

Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa

Irpini Hayati¹, Nurlaili², Desy Eka Citra Dewi³

¹²³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹irpini213@gmail.com

²nurlaili@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³dewiekacitra@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

The research objectives are to determine the learning of Islamic Religious Education and Character at State High School 10 in Bengkulu City. to determine the understanding of the values of religious moderation of students at State Senior High School 10, Bengkulu City. to determine the effectiveness of learning Islamic Religious Education and Character towards students' understanding of the values of religious moderation at State High School 10 in Bengkulu City. The type of research used is correlational research, which aims to determine the level of relationship between two variables, without making any changes to the data that has been obtained. The population in the research was 753 students from State High School 10, Bengkulu City. Then the sampling technique used was purposive sampling so that a sample of 75 people was obtained. The data collection techniques used are observation, questionnaires and documentation. Based on the research results, it is known that Islamic Religious Education learning in schools is in the medium category, where as many as 44 (58.67%) teachers teach about noble morals, devotion to Allah SWT, teachers train and develop students' cognitive abilities, attitudes and psychomotor skills, and get students used to praying before activities, doing assignments given by the teacher. Students' understanding of religious moderation is in the medium category, where as many as 46 (61.33%) of the students are able to appreciate and respect parents/others, avoid conflict, be fair, not impose their own will, maintain unity, learn and preserve customs, and so on. There is the effectiveness of learning Islamic Religious Education and Character towards students' understanding of the values of religious moderation. Where $r_{count} > r_{table}$, namely $r_{count}: 0.910$ while $r_{table}: 0.235$, therefore the hypothesis is accepted. This concludes that the school plays a role in understanding students' values of religious moderation.

Keywords: PAI Learning; Religious Moderation;

How to cite this article:

Hayati, I., Nurlaili, Dewi, D., E., C. (2024). Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9(1), 78-90.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Pendidikan bermaksud membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya. Pendidikan erat kaitannya dengan membudayakan manusia. Membudayakan manusia sendiri merupakan proses atau upaya meningkatkan hidup dan kehidupan manusia atau kelompok. Secara sederhana adalah cara hidup yang dikembangkan oleh masyarakat.

Rekaman sejarah, pernah tercatat beberapa konflik di Indonesia seperti konflik berbau SARA (Suku, Agama, Ras dan antar golongan) yang terjadi di Ambon, Poso, Aceh, Maluku dan Sampit . Untuk meminimalisasi timbulnya permasalahan di atas salah satunya dapat melalui pendidikan. Pendidikan dibutuhkan untuk mengenalkan keragaman agama, etnik, bahasa dan budaya di negeri. Hal ini lantaran pendidikan menyediakan ruang-ruang bagi penanaman dan pengimplementasian nilai-nilai etika dan kebijakan. Pendidikan bukan semata-mata transfer of knowledge saja, tetapi juga transfer of values. Transfer of values yang dimaksud adalah pewarisan nilai-nilai etis-religius-humanis dari generasi terdahulu kepada generasi berikutnya .

Masa sekolah merupakan masa perkembangan manusia dengan segala permasalahan perkembangan psikologisnya dan termasuk perkembangan cara berfikir. Mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi satu kewajiban untuk disampaikan kepada peserta didik di semua jenjang, hal ini mengingat bahwa masyarakat Indonesia disinyalir 90% beragama Islam, merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia.

Allah menciptakan makhluk di dunia ini sangat beragam, dari hewan, tumbuhan, dan manusia. Secara fisik manusia tercipta dari berbagai suku, ras, bangsa, bahasa dan bahkan manusia satu dengan lainnya pun tidak sama. Perbedaan tersebut membawa pada perbedaan pemikiran dari setiap ras, suku, dan bangsa. Begitupun dengan nilai-nilai moderasi Islam sangat kental terdapat dalam surat Al-Baqoroh Ayat 143, yang berbunyi “Dan demikianlah Kami telah menjadikan kamu, ummatan wasathan.

Moderasi berakibat menimbulkan suatu konflik/pertikaian yang berkelanjutan dengan mengatas namakan agama itu sering terjadi di berbagai daerah yang. Tempat ibadah seperti, Masjid dibakar, Gereja dirusak, kemudian tokoh agama dijadikan sasaran oleh oknum-oknum yang ingin memecah belah persatuan, bom bunuh diri yang kemudian selalu mengatas namakan agama tertentu sehingga menimbulkan pertikaian antar umat beragama, radikalisme, vandalisme dan diskriminasi yang saat ini sering terjadi di sekitar kita yang lagi-lagi mengatas namakan agama dan membuat isu sara yang itu seringkali menimbulkan ketidak nyamanan dalam beragama dan menjadi pemberitaan stasiun televisi nasional.

Pada tahun 2017, survey moderasi bergama yang dilakukan oleh Mata Air Foundation dan Avara Research Center terhadap siswa 2400 siswa SMA dan 1800 Mahasiswa yang berada di 25 kota di Indonesia dan kampus ternama di Indonesia menunjukkan bahwa

23,4% Mahasiswa, dan 23.3 % siswa SMA, terpapar paham radikal. Pada tahun 2018 Alvara merilis temuannya tentang pendidikan deradikalisme dan toleransi, ditemukan bahwa kelompok intoleran semakin mendominasi di tempat-tempat kerja, lembaga dakwa kampus, dan kegiatan keagamaan di sekolah. Penelitian ini memberikan sinyal kedepan, bisa jadi akan ada kelompok intoleran yang lebih banyak berada di kalangan masyarakat berpendidikan.

Pentingnya pendidikan spiritualitas pada generasi muda, sehingga mereka bisa menerima berbagai keragaman yang sudah menjadi rahmat dan takdir bangsa. Artinya keberadaan bangsa yang berbeda suku dan budaya harus diterima dengan positif dan apa adanya. Selanjutnya pada refleksi akhir tahun tentang intoleransi beragama ini, institusi pendidikan selayaknya menjadi pusat pembelajaran keberagaman, ini malah ada oknum yang justru mempraktikkan penguatan intoleransi di sekolah. Keberagaman di Indonesia yang begitu plural di satu sisi dapat menjadi kekuatan sosial yang begitu indah jika saling menghargai dan menghormati, namun keberagaman di Indonesia juga bisa menjadi potensi konflik sosial jika masyarakat sudah tidak memegang teguh prinsip “bhinneka tunggal ika” sebagai pedoman persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Fenomena yang terjadi bahwa keberagaman masyarakat Indonesia pastilah banyak pendapat, pandangan, keyakinan, dan kepentingan masing-masing individu, kelompok, dan golongan tak terkecuali dalam beragama. Agar persatuan bangsa Indonesia masih tetap terjaga maka diperlukan sebuah pengembangan nilai-nilai moderasi Islam baik di lingkungan masyarakat ataupun di lembaga pendidikan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menginternalisasi nilai-nilai moderasi Islam ke dalam pendidikan agama.

Moderasi beragama harus berada pada posisi paling depan dalam menjawab berbagai polemik tersebut. Kembali pada ajaran agama secara totalitas, tidak memberikan penafsiran parsial yang itu justru membawa sial. Dalam referensi agama-agama secara khusus Islam menyebutkan ada beberapa hal yang perlu dijaga yakni agama, jiwa, akal, harta serta kehormatan. Lima poin ini merupakan kebutuhan bukan hanya untuk umat Islam namun kebutuhan seluruh umat manusia.

Oleh karena itu perlu adanya pendekatan edukatif yang harus dilakukan di setiap lembaga-lembaga bagi seluruh peserta didik yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan yang itu diintegrasikan dengan kurikulum sekolah, perlu adanya latihan penyelesaian konflik secara konstruktif, mediasi dan negosiasi oleh teman sebaya merupakan usaha bersama agar bangsa Indonesia ini menjadi bangsa yang damai dan mendamaikan apabila sewaktu-waktu ada konflik yang terjadi di negara lain. Pengetahuan keagamaan yang luas dan tidak parsial perlu senantiasa diajarkan dilembaga pendidikan yang ada diseluruh Indonesia agar peserta didik dapat memiliki pondasi pemahaman tentang keagamaan yang mendalam dan tidak sempit.

Guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran saat menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran harus mempunyai sikap moderasi Islam yaitu tawazun (seimbang). Jika dalam materi pembelajaran terdapat perbedaan pandangan seperti dalam fikih maka guru Pendidikan Agama Islam harus menyampaikan secara seimbang yaitu tidak boleh hanya menyampaikan satu pandangan mazhab tertentu saja tapi harus menyampaikan berbagai pendapat mazhab lain. Maka dari itu, seorang pendidik harus

benar-benar mampu dalam mengurai perbedaan antara ras, bahasa, warna kulit dalam mengimplentasikan moderasi beragama di sekolah.

Apabila guru mempunyai paradigma tersebut, dia akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplemantasikan nilai-nilai keberagaman di sekolah. Bagi pendidikan agama Islam gagasan multikultural bukanlah sesuatu yang baru dan ditakuti, setidaknya ada tiga alasan untuk itu. Pertama, bahwa Islam mengajarkan menghormati dan mengakui keberadaan orang lain. Kedua, konsep persaudaraan Islam tidak hanya terbatas pada satu sekte atau golongan saja. Ketiga, dalam pandangan Islam bahwa nilai tertinggi seorang hamba adalah terletak pada integralitas taqwa dan kedekatannya dengan Tuhan.

Oleh karena itu seorang guru PAI diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam tugasnya sehingga mampu melahirkan peradaban yang toleransi, demokrasi, tenggang rasa, keadilan, harmonis serta nilai-nilai kemanusiaan lainnya. Berkenaan dengan SMAN 10 Kota Bengkulu, yang merupakan salah satu sekolah favorit dan juga sekolah di bawah naungan pemerintah, di dalamnya terdapat keberagaman dan sangat heterogen.

Siswa di SMAN 10 Kota Bengkulu 97,5% beragama Islam, sisanya menganut kepercayaan Kristen, Hindu, dan Budha. Sedangkan etnis siswa adalah ada suku Lembak sebesar 53,8%, suku Jawa sebesar 13,5%, suku Serawai sebesar 30,7%, suku Medan sebesar 1,6%, suku Bali sebesar 0,4%.

Dugaan ini berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru PAI. Selain itu, Provinsi Bengkulu memiliki banyak pendatang yang berasal dari beberapa daerah di luar Jawa yang kemudian bersekolah di SMAN 10 Kota Bengkulu. Kemudian berbeda latar belakang keluarga yang beragam tidak hanya dari keluarga masyarakat biasa akan tetapi juga banyak anak-anak dari pejabat-pejabat penting di Provinsi Bengkulu serta anak dari pengusaha, pedagang, petani, nelayan di Bengkulu.

Dengan adanya keberagaman dan perbedaan kultural ini rentan terjadinya perselisihan dalam interaksi di lingkungan sekolah. Namun hal ini bisa menjadi permasalahan ketika mereka tidak menerima perbedaan-perbedaan itu. Di SMAN 10 Kota Bengkulu, meski mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda dengan beragam kultur dan bahkan berbeda agama mereka bisa menjaga hubungan baik di lingkungan sekolah, walaupun secara kultural terdapat perbedaan antar warga sekolah. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru-guru di sekolah tersebut di dalam melaksanakan tugasnya demi terciptanya suasana moderasi beragama pada siswa, khususnya bagi guru PAI yang sebagai agama mayoritas dengan pemeluk terbanyak disekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pengajaran pendidikan agama Islam terhadap pemahaman nilai-nilai moderasi beragama siswa SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, tanpa melakukan suatu perubahan apapun terhadap data yang telah diperoleh. Penelitian ini menggunakan pendekatan Mix Method, yaitu suatu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komperhensif, valid, dan obyektif. Mix method yang digunakan

yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan diolah menggunakan analisis statistik.

Penelitian ini menggunakan jenis mix method model concurrent embedded. Concurrent embedded merupakan penelitian kuantitatif yang di dalamnya terdapat penelitian kualitatif. Penelitian di awal dengan pengumpulan data secara kuantitatif dengan menggunakan penyebaran angket, kemudian untuk memperkuat data tersebut, digunakan pengumpulan data secara kualitatif dengan menggunakan pengamatan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data utama dan pendukung. Yang menjadi sumber data utama adalah siswa kelas X-XII SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Sedangkan sumber data pendukung adalah guru, kepala sekolah SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 10 Kota Bengkulu yang berjumlah 753 siswa, yang dikelompokkan berdasarkan tingkatan, yaitu Kelas X = 255, XI = 245, XII = 253 (populasi berstrata).

Dalam penelitian ini besarnya sampel ditentukan sesuai pendapat Suharsimi bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10% - 15%, atau 20% - 25%, atau 30% - 35%. Berdasarkan pendapat di atas, berhubung populasi penelitian ini lebih dari 100 orang, maka sampel di ambil 10% dari 753, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 75 orang.

Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling yang mana teknik sampling yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan memiliki kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria sampling ialah berdasarkan peringkat kelas (siswa masuk 15 besar).

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti. Pengumpulan data sangat penting dilakukan oleh peneliti karena untuk memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket, dokemntasi dan observasi.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada bagian ini, peneliti akan mengenalkan dampak ujian dalam pembelajaran Islamic Strict Training di sekolah terhadap bagaimana siswa dapat menafsirkan manfaat dari kontrol ketat.

X	f	f.X	X ²	f.X ²
55	7	385	3025	21175
54	6	324	2916	17496
53	13	689	2809	36517
52	9	468	2704	24336

51	8	408	2601	20808
50	6	300	2500	15000
49	8	392	2401	19208
48	6	288	2304	13824
47	7	329	2209	15463
46	1	46	2116	2116
45	2	90	2025	4050
44	2	88	1936	3872
	N =	$\sum fX =$	-	$\sum fX^2 =$
	75	3807	-	19386
				5

Keterangan:

$$N = 75$$

$$\sum fX = 3807$$

$$\sum fX^2 = 193865$$

$$SD = \frac{1}{75} \sqrt{(75)(193865) - (3807)^2}$$

$$SD = \frac{1}{75} \sqrt{14539875 - 14493249}$$

$$SD = \frac{1}{75} \sqrt{46626}$$

$$SD = \frac{1}{75} \times 215,93$$

$$SD = \frac{215,93}{75}$$

$$SD = 2,88$$

Dampak ujian sekolah terhadap kemampuan siswa dalam menafsirkan keuntungan dari pengendalian yang ketat akan dibahas pada bagian ini oleh para peneliti.

Selanjutnya, ia menggunakan tabel berikut untuk melanjutkan pencarian skor rata-rata, atau Mean (M), serta deviasi standar, dari tanggapan jajak pendapat yang diberikan oleh responden:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Interval	Frekuensi	%
1	44 – 45	4	5,33
2	46 – 47	8	10,67
3	48 – 49	14	18,67
4	50 – 51	14	18,67
5	52 – 53	22	29,33
6	54 – 55	13	17,33
7	56 – 57	0	0

Total	75	100
-------	----	-----

Dari table di atas, dapat pembelajaran Islam di sekolah pada kategori “sedang” yaitu sebanyak 44 (58,67%).

Pemahaman Moderasi Beragama Siswa

Temuan penelitian mengenai pemahaman siswa terhadap moderasi beragama akan disajikan pada bagian ini. Informasi ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang dibagikan.

Y	f	f.Y	Y ²	f.Y ²
77	2	154	5929	11858
75	1	75	5625	5625
74	4	296	5476	21904
73	9	657	5329	47961
72	4	288	5184	20736
71	4	284	5041	20164
70	8	560	4900	39200
69	4	276	4761	19044
68	4	272	4624	18496
67	8	536	4489	35912
66	8	528	4356	34848
65	6	390	4225	25350
64	4	256	4096	16384
63	3	189	3969	11907
62	2	124	3844	7688
61	1	61	3721	3721
60	3	180	3600	10800
	N = 75	∑fY = 5126		∑fY ² = 351598

Keterangan :

$$N = 75$$

$$\sum fY = 5126$$

$$\sum fY^2 = 351598$$

$$SD = \frac{1}{75} \sqrt{26369850 - 26275876}$$

75

$$SD = 1 \sqrt{93974}$$

75

$$SD = 1 \times 306,55$$

75

$$SD = 306,55$$

75

$$SD = 4,09$$

Langkah selanjutnya adalah menentukan TSR dengan cara sebagai berikut setelah diperoleh mean dan deviasi standar pemahaman siswa tentang moderasi beragama:

Tinggi Badan: $M+1$. Sekolah Dasar atau lebih : $68,35+1.4.09$. Sedang: 72,44 ke atas M dikurangi 1 SD hingga M ditambah 1 SD: $68,35 - 1. 4,09$ hingga $68,35 + 1, 4,09$: 64,26 hingga 72,44. Rendah: $M - 1$. SD dan lebih rendah: $68.35 - 1. 4.09$: 64.26

Untuk menentukan jumlah kelas rentang digunakan resep, yaitu jumlah kelas tertentu = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah tes atau responden. Hasil perhitungan menunjukkan n adalah 75, sehingga banyaknya kelas 1 ditambah $3,3 \log 75$ sama dengan 7,188 atau tujuh interval kelas. Kisaran informasi ditentukan dengan menggunakan persamaan nilai terbesar - nilai terkecil + 1, sehingga rentang informasinya adalah $77 - 60 + 1 = 18$. Sedangkan rentang/banyaknya kelas atau $18/7 = 2,57$ dibulatkan ke bawah ke 3. Tabel berikut menggambarkan moderasi beragama siswa terhadap distribusi frekuensi variabel.:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Moderasi Beragama Siswa

No	Interval	Frekuensi	%
1	60 – 62	6	8
2	63 – 65	13	17,33
3	66 – 68	20	26,67
4	69 – 71	16	21,33
5	72 – 74	17	22,67
6	75 – 77	3	4
7	78 – 80	0	0
Total		75	100

Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap pemahaman moderasi beragama siswa

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh keeratan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap pemahaman nilai-nilai moderasi beragama siswa. Adapun perhitungannya adalah:

$$a = \frac{(5126) - 0,144 \times 3807}{75} = \frac{5126 - 548,208}{75} = \frac{4577,792}{75} = 61,037$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{75(260285) - (3807)(5126)}{75(193865) - (3807)^2}$$

$$b = \frac{19521375 - 19514682}{14539875 - 14493249}$$

$$b = \frac{6693}{46626} = 0,144$$

Persamaan regresi langsung diperoleh dari perhitungan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

$Y = a + bX$ $Y = 61,037 + 0,144X$ Persamaan yang dihasilkan dari perhitungan menunjukkan bahwa nilai X merupakan regresi yang dapat diperkirakan sebagai berikut:

1) Nilai konstanta (a) sebesar 61,037 yang menunjukkan bahwa perubahan pemahaman siswa terhadap nilai moderasi beragama (Y) sebesar 61,037 jika variabel bebas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Karakter (X) konstan pada angka 0.

2) (Koefisien relaps keterampilan mengesankan pendidik adalah + 0,144, artinya setiap penambahan faktor X maka nilai variabel Y akan bertambah sebesar 0,144.

3) Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y dan variabel Y mengalami peningkatan akibat perubahan variabel X. Uji Koefisien Assurance

Koefisien jaminan merupakan koefisien penentu untuk memahami apa yang menimpa variabel Y melalui apa yang menimpa variabel X. Nilai koefisien jaminan bergantung pada kuadrat nilai koefisien hubungan (r^2). Oleh karena itu, langkah pertama dalam menentukan nilai koefisien determinasi adalah dengan menggunakan product moment untuk menentukan nilai koefisien korelasi:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{(75 \times 260285) - (3807)(5126)}{\sqrt{(75 \cdot 193865 - (3807)^2)(75 \cdot 351598 - (5126)^2)}} \\
 &= \frac{(19521375 - 19514682)}{\sqrt{(14539875 - 14493249)(26369850 - 26275876)}} \\
 &= \frac{6693}{\sqrt{(46626)(93974)}} \\
 &= \frac{6693}{\sqrt{4381631724}} \\
 r_{xy} &= \frac{6693}{6694,895} = 0,910
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,910. Oleh karena itu, prinsip moderasi beragama dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Karakter. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap prinsip moderasi beragama semakin meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan agama Islam dan pendidikan akhlak yang diterimanya. Uji t berikut harus digunakan untuk mengetahui apakah nilai koefisien korelasi yang dihitung signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak.

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 t &= \frac{0,910 \sqrt{75-2}}{\sqrt{1-0,910^2}} \\
 t &= \frac{0,910 \times 8,544}{0,3} \\
 t &= \frac{7,775}{0,3} = 2,592
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan thitung sebesar 2,592. Kemudian dikontraskan nilai thitung dan ttabel pada derajat kritis $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh nilai ttabel = 1,671, sedangkan pada derajat kritis $\alpha = 0,01$ diperoleh nilai ttabel = 2,390. Koefisien korelasi sebesar 2,592 menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Karakter. Nilai thitung dan ttabel keduanya berada pada taraf signifikan masing-masing = 0,05 dan = 0,01. Koefisien determinasi kemudian dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Koefisien kepastian = $r^2 \times 100$ persen = $(2,592)^2 = 6,718\%$.

Dari hasil estimasi diketahui koefisien jaminan harga sebesar 6,718 hal ini menunjukkan bahwa variabel X khususnya pembelajaran Ajaran Ketuhanan dan Karakter mempengaruhi pemahaman siswa dalam mengartikan nilai keseimbangan ketat sebesar 6,718%. Sedangkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap sisanya sebesar 93,282%.

KESIMPULAN

Sebanyak 44 orang (58,67 persen) guru mengajarkan tentang akhlak mulia dan ketaqwaan kepada Allah SWT di sekolah penyelenggara Pendidikan Agama Islam, melatih dan mengembangkan kemampuan kognitif, sikap, dan psikomotorik siswa, serta membiasakan siswa dalam beribadah. Selesaikan tugas guru sebelum melakukan kegiatan. Dalam pengalaman yang berkembang, para pendidik menggunakan teknik yang terbuka dan tidak obsesif terhadap sesuatu dan sesuai arahan Islam. Siswa belajar tentang persaudaraan, kerjasama, dan persatuan umat Islam.

Sebanyak 46 (61,33%) siswa mampu menghargai dan menghormati orang tua dan orang lain, menghindari konflik, bersikap adil, tidak memaksakan kehendak, menjaga persatuan, mempelajari dan melestarikan adat istiadat, dan sebagainya yang menempatkan pemahamannya moderasi beragama dalam kategori sedang. Guru memerintahkan siswa untuk bersikap toleran, adil, tasamuh, ta'awun, jujur, dan sebagainya guna menanamkan dalam diri mereka pemahaman tentang prinsip moderasi beragama

Ada kelayakan dalam mempelajari Pendidikan Ketat dan Karakter Islami terhadap 'bagaimana siswa dapat menafsirkan keuntungan dari pengendalian ketat. Apabila rhitung melebihi rtabel, yaitu rhitung: sedangkan rtabel: 0,910 0,235, maka spekulasi tersebut diakui. Artinya, pihak sekolah membantu siswa memahami pentingnya moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Yaqin, 2005, Pendidikan Multikultural; Pemahaman Lintas Budaya untuk Demokrasi dan Keadilan, Yogyakarta: Pilar Media, hl. 5
- Ahmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia." *Jurnal Inovasi* 13.2 (2019), hl. 46
- Azis Masang, Hakikat Pendidikan, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1, Juni 2021, hal. 20-21.
- Donni Juni Priansa, dan Agus Garnida, Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional, Bandung: Alfabeta, 2013, hl. 11
- Donni Juni Priansa, dan Agus Garnida, Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional, Bandung: Alfabeta, 2013, hl. 11
- Henilia Yulita, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas dan Motivasi Mahasiswa dalam Menggunakan Metode Pembelajaran e-Learning, *Jurnal Bunda Mulia*, Vol. 10 Nomor 1, (2014), h. 4
- Hidayatullah, Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Thariqi Press, 2008), hl.6
- Hidayatullah, Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Thariqi Press, 2008), hl.6
- Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo

- Kabupaten Madetaan". Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 4
- Mahmudi, Manajemen Kinerja Sektor Publik, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015, hl. 86.
- Mahmudi, Manajemen Kinerja Sektor Publik, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015, hl. 86.
- Maimun, Kosim, Moderasi Islam Indonesia, (Yogyakarta: LKiS, 2019), hl. 20
- Maimun, Moderasi Islam,..... hl. 22-23
- Moh. Pabundu Tika, Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hl. 129
- Muhammad Qasim, Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan, (Gowa: Alauddin University Press, 2020), hl. 40
- Muktar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Misaka Gazali, 2003), hl.14
- Muktar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Misaka Gazali, 2003), hl.14
- Munir Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 10.
- Quraish Shihab, Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020), hl. xi
- Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana, Prenada Group, 2006. h. 52-60.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 29
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013), hl. 7
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hal. 131
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,hal. 266
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hl. 4
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI– Cet.Pertama, 2019), hl. 2
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama,....., hl. 3
- Ulber Silalahi, Asas-asas Manajemen, Bandung: Refika Aditama, 2015, hl. 416-417
- Ulber Silalahi, Asas-asas Manajemen, Bandung: Refika Aditama, 2015, hl. 416-417
- Yusuf, Muri, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Peneltian Gabungan,....., hl.435
- Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hl. 38
- Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hl. 38
- Zakiyuddin Baidhawiy, 2005, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, hl. 18
- Zakiyuddin Baidhawiy, 2005, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural.....hl. 24

Zuhairimi, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 2019), hl.
25

Zuhairimi, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 2019), hl.
25